

## Optimization of Digitization-Based Ant Sugar Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Cimarias Village

Hendri Darma Putra<sup>1</sup>, Chandra Wijaya<sup>2</sup>, Ishak Abdul Rojak<sup>3</sup>, Muhammad Irfan Febrianto<sup>4</sup>, Siti Maspupah<sup>5</sup>, Rika Amalia<sup>6</sup>

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia

Email: hendri.darma@uninus.ac.id<sup>1</sup>, bangchandra25@gmail.com<sup>2</sup>, ishakabdulrojak1@gmail.com<sup>3</sup>, irfanofficial02@gmail.com<sup>4</sup>, sitimaspupahh12@gmail.com<sup>5</sup>, rikaamalia093@gmail.com<sup>6</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3093>

**Abstract:** *Angkeub Hamlet, located in Cimarias Village, Pamulihan Subdistrict, Sumedang Regency, has great UMKM potential in palm sugar production. However, Angkeub Hamlet has challenges in developing its economy, namely the lack of community understanding of digital business. This research aims to open the insights of training participants about product diversification from palm sugar. This activity was carried out with a qualitative method in the form of direct discussions with residents, namely palm sugar craftsmen. The results of this thematic KKN program are that the community gained a new understanding of palm sugar cultivation, bookkeeping, product legality, and the operation of platforms for digital marketing through social media and e-commerce, and became a fostered village of Universitas Islam Nusantara. The conclusion of this program has contributed to the livelihood of the community by providing them with new income opportunities. Increased added value of printed palm sugar products into ant sugar. After participating in this program, the craftsmen can technically know the process of making ant sugar and digital marketing, but assistance is still needed to escort them to the production scale and legality. Therefore, the prospect of long-term cooperation output is in the form of an Islamic Nusantara University Assisted Village.*

**Keyword:** *Ant Sugar; UMKM; Cultivation; Bookkeeping; Legality; Digital Marketing.*

### Pendahuluan

Aren (*Arenga pinnata* M.) merupakan salah satu tanaman dari keluarga *Arecaceae* yang hampir tersebar di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di Pulau Jawa. Tanaman aren dapat tumbuh dari dataran rendah hingga ketinggian 1400 mdpl (Mariati 2013). Pohon aren memiliki nilai ekonomi tinggi karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan salah satunya dapat menghasilkan nira yang digunakan sebagai bahan pokok pembuatan gula aren. Melimpahnya kekayaan alam tersebut, tercermin dari banyaknya tumbuhan pohon aren (*enau*) yang membentang luas dengan menghiasi sudut-sudut pemukiman rumah warga Dusun Angkeub. Dengan melimpahnya kekayaan alam tersebut tentu akan sangat membantu perekonomian masyarakat melalui UMKM. Kita tahu bersama bahwa, usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penunjang dalam menghadapi persaingan pasar di era globalisasi yang semakin maju saat ini. Sehingga dalam proses peng gagasan usaha mikro kecil

menengah (UMKM) diperlukan sebuah optimalisasi inovasi untuk menghadapi tantangan tersebut.

Dalam UU nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini bertujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Dusun Angkeub merupakan salah satu dusun di Desa Cimarias Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Dusun Angkeub berjarak 25 km dari Kabupaten Sumedang, secara geografis Dusun Angkeub merupakan daerah pegunungan, berbagai tanaman tumbuh di desa ini seperti tanaman aren, kopi, pisang dan lain-lain. Terdapat kurang lebih 3 keluarga yang saat ini menjadi pengrajin gula aren di Dusun Angkeub. Gula aren yang dihasilkan masyarakat Dusun Angkeub saat ini masih berupa gula cetak atau yang kerap dikenal dengan sebutan gula gandu yang dibuat secara tradisional dengan peralatan yang sederhana dan manual, hasil gula aren ini dijual secara curah kepada masyarakat setempat. Selain itu secara alami gula gandu mengandung kadar air yang lebih tinggi, yaitu sebesar 10% dibandingkan gula semut yang hanya sebesar 3% (SNI) 1995. Hal ini menyebabkan umur simpan gula cetak lebih pendek. Faktor-faktor tersebut akhirnya membuat harga gula aren gandu menjadi lebih murah, sehingga pendapatan keluarga dari hasil produksi gula aren belum bisa dikatakan sejahtera (Syamsuri, 2017).

Namun, Dusun Angkeub memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomiannya melalui digitalisasi. Digitalisasi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha di desa. Rencana pengembangan perekonomian Dusun Angkeub melalui digitalisasi melibatkan berbagai rencana aksi. Salah satunya adalah memberikan pemahaman berbisnis dan teknologi kepada masyarakat melalui penyuluhan, pendampingan, dan pembinaan melalui digitalisasi. Yang dibantu oleh Patriot Desa Cimarias yang dimana dapat membantu dalam pengembangan tersebut. Diharapkan, pengembangan perekonomian desa melalui digitalisasi ini dapat membantu warga Desa Cimarias khususnya di Dusun Angkeub dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan pemahaman mereka dalam menggunakan teknologi dengan baik.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini, mengacu pada pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi data. Dimana pelaksanaan awal kegiatan, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara sebagai pedoman dalam memetakan konsep permasalahan yang ditemukan berupa minimnya inovasi dalam memanfaatkan sari pohon aren sebagai gula semut, bukan hanya sebagai gula gandu, budidaya tanaman aren, serta pengetahuan masyarakat mengenai produksi rumah tangga berbasis digitalisasi. Mulai dari proses produksi, pembukuan, pengemasan, hingga pemasaran serta legalitas produk. Berdasarkan penemuan masalah dengan keterbatasan inovasi masyarakat di Dusun Angkeub, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyuluhan dan pemaparan program setiap mahasiswa yang berkaitan dengan permasalahan yang dihasilkan dari observasi dan wawancara, penyuluhan tersebut ditujukan kepada keluarga yang memiliki UMKM dibidang produksi gula aren. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan serta memberikan edukasi terkait proses inovasi dan teknik pemasaran berbasis digitalisasi.

## Hasil dan Diskusi

Dusun Angkeub merupakan dusun ke 3 yang terletak di Desa Cimarias, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang yang memiliki potensi ekonomi yang besar tepatnya dalam produksi gula aren. Dalam masalah perekonomian, Dusun Angkeub menghadapi tantangan dalam mengembangkan perekonomiannya, yaitu infrastruktur transportasi yang belum memadai dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bisnis digital.

Namun demikian, Dusun Angkeub memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomiannya melalui digitalisasi. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas usaha di desa. Rencana pengembangan perekonomian desa melalui digitalisasi melibatkan berbagai rencana aksi, antara lain memberikan edukasi bisnis dan teknologi kepada masyarakat melalui penyuluhan, pendampingan, dan bimbingan secara kontinuitas. Program ini didukung oleh Patriot Desa Cimarias dimana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa Cimarias.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Penyuluhan, Pembinaan, Pendampingan, melalui Digitalisasi

Tujuan yang akan dicapai (kondisi baru yang diharapkan terwujud) saat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan yaitu: (1) Pembentukan kelompok pengrajin gula semut di Dusun Angkeub;

(2) Di bidang pertanian, kami memberikan penyuluhan cara budidaya tanaman sawit, meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit. Masyarakat belajar bahwa budidaya pohon Aren tidak hanya mengandalkan penyebaran secara alami tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan bibit dari buah yang jatuh. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan tentang teknik pembibitan, penanaman, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit yang terstruktur; (3) Peningkatan inovasi masyarakat terhadap produksi gula aren gandu menjadi gula semut; (4) Peningkatan produktivitas masyarakat di Dusun Angkeub; (5) Di bidang ekonomi, kami menekankan pentingnya pembukuan yang baik dan bagaimana memanfaatkan pemasaran digital secara efektif dalam menjalankan bisnis. Masyarakat semakin memahami pentingnya pembukuan dan pemasaran digital dalam kaitannya dengan digitalisasi; (6) Di bidang teknologi, kami melakukan penyuluhan tentang cara mengoperasikan platform e-commerce, manfaat penggunaan e-commerce, dan memperkenalkan bisnis gula aren berbasis web. Di bidang hukum, kami memberikan penyuluhan tentang pentingnya legalisasi produk dan potensi pelanggaran dalam operasional bisnis. Masyarakat kini memahami pentingnya legalitas produk; (7) Adanya keterlibatan secara langsung antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan serta Patriot Desa Cimarias sebagai bentuk upaya pengabdian kepada masyarakat; (8) Terbentuknya kemitraan dengan berbagai pihak.

## 2. Tahapan Analisis Kebutuhan Ketercapaian Program

Dalam hal ini, analisis kebutuhan ketercapaian program KKN melalui:

Pendampingan melibatkan pendampingan langsung dan berkala untuk menilai pemahaman masyarakat dan penerapan pengetahuan yang diperoleh selama sesi penyuluhan. Manfaat pendampingan adalah masyarakat dapat bertanya secara langsung ketika memerlukan klarifikasi. Pembinaan melalui digitalisasi difokuskan pada pelatihan masyarakat dalam menggunakan ponsel pintar dan membiasakan masyarakat dengan berbagai alat digital. Hasil dari bimbingan ini adalah masyarakat memperoleh pemahaman dasar tentang pembukuan, legalisasi produk, serta pengoperasian platform untuk pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce.

Adapun indikator keberhasilan program yang dapat dicapai yaitu;

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator Keberhasilan Program	Sebelum Pelaksanaan Program	Setelah Pelaksanaan Program	Luaran Pelaksanaan Program
1.	Perubahan Pengetahuan	Belum memiliki kemampuan dalam digitalisasi	Memiliki keterampilan dalam digitalisasi	Ketarampilan dalam digitalisasi
2.	Perubahan Produk	Dari gula aren cetak	Menjadi gula semut	Produksi gula semut
3.	Inovasi Kemasan	Belum ada	Kemasan modern (ziplock)	Kemasan produk
4.	Pembentukan Kelompok	Belum ada kelompok pengrajin gula semut	Sudah ada kelompok pengrajin gula semut	Kelompok pengrajin gula semut
5.	Perubahan kelembagaan	Belum memiliki mitra	Memiliki mitra untuk bekerjasama	Mediasi kerjasama

### 3. Tahapan Luaran Akhir Pasca Program KKN

Adapun luaran dari indikator keberhasilan program yang telah diuraikan pada tabel yaitu bagi pihak-pihak lain seperti pemerintah, dapat membantu diversifikasi dalam upaya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Desa). Dengan adanya diversifikasi terhadap gula aren gandu menjadi gula semut oleh Mahasiswa, Dosen, serta dukungan dari Patriot Desa Cimarias, dapat menciptakan produk baru bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Dusun Angkeub Desa Cimarias Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, luaran yang ditekankan yaitu berupa produk gula semut yang mengedepankan prospek kerjasama jangka panjang yaitu sebagai Desa Binaan Universitas Islam Nusantara.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari program ini telah berkontribusi terhadap penghidupan masyarakat dengan memberikan mereka peluang pendapatan baru dan meningkatkan pemahaman mereka tentang digitalisasi. Peningkatan nilai tambah produk gula aren cetak melalui pembuatan gula semut kedepannya diharapkan mampu menaikkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Setelah mengikuti program ini para pengrajin, secara teknis, mengetahui proses pembuatan gula semut dan aktivitas produksi melalui digitalisasi, namun pendampingan masih dibutuhkan untuk pengawalan hingga pada skala produksi, maka dari itu prospek luaran kerjasama jangka panjang berupa Desa Binaan Universitas Islam Nusantara.

## Daftar Referensi

- Achmad Mujib, A. H. (2019). Pelatihan Pembuatan Gula Semut Aren dan Jahe Instan di Desa Botosari, Paninggaran, Pekalongan. *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 226-231.
- Syamsuri, M. (2017). Rancang Bangun dan Penerapan Mesin Ayakan Gula Semut di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *academia.edu*, 27-32.
- Alhadar, Sofyan, et al. "Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Semut Berbasis Digital Marketing: Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Semut Berbasis Digital Marketing." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2022): 80-86.
- Ilmiah, J., Pendidikan, W., Islam, U., & Bandung, N. (2023). *Universitas Islam Nusantara Bandung*. 9(5), 528–539.
- CIMARIAS, (2023) [sitrendy.kemenag.go.id/portal/data\\_lpq\\_per\\_kelurahan/SUMEDANG/PAMULIHAN/CIMARIAS](https://sitrendy.kemenag.go.id/portal/data_lpq_per_kelurahan/SUMEDANG/PAMULIHAN/CIMARIAS)
- Kemenag, (2023). [https://sitrendy.kemenag.go.id/versi2/data\\_lpq\\_per\\_kelurahan/3211/3205040/3211032003](https://sitrendy.kemenag.go.id/versi2/data_lpq_per_kelurahan/3211/3205040/3211032003)